

Optimalisasi pengelolaan usaha komunitas UMKM melalui strategi pelatihan dan pendampingan berbasis kebutuhan

¹Pasifikus Maisirata, ²Deasy Rinayanti Pelealu

^{1,2} Manajemen, Universitas Widya Dharma Pontianak, Pontianak, Indonesia

Article Info

Article history

Received : Jul 6, 2025

Revised : Jul 20, 2025

Accepted : Jul 31, 2025

Abstrak

Rendahnya literasi manajerial dan kapasitas usaha masih menjadi kendala utama bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Pontianak, yang berdampak pada lemahnya strategi pemasaran, pencatatan keuangan, dan pengembangan bisnis berkelanjutan. Kegiatan pengabdian ini menawarkan pendekatan terintegrasi berupa pelatihan manajemen pemasaran, pengelolaan keuangan, dan strategi bisnis, dikombinasikan dengan pendampingan intensif selama dua bulan—suatu model yang belum banyak diterapkan dalam pembinaan UMKM daerah. Pelatihan diikuti oleh 55 peserta dan dievaluasi melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan kompetensi. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman manajerial, penerapan pencatatan keuangan berbasis prinsip akuntansi dasar, pemanfaatan platform digital untuk pemasaran, serta terbentuknya kemitraan strategis dengan pemerintah dan sektor swasta. Program ini berkontribusi langsung pada peningkatan omzet dan profesionalisme pengelolaan usaha anggota UMKM, sekaligus membuktikan efektivitas model pelatihan-pendampingan terpadu sebagai strategi penguatan kapasitas UMKM. Ke depan, penguatan digitalisasi dan jejaring usaha disarankan untuk memperluas dampak berkelanjutan.

Abstract

Low managerial literacy and business capacity remain major obstacles for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Pontianak City, impacting weak marketing strategies, financial record-keeping, and sustainable business development. This community service initiative offers an integrated approach combining marketing management training, financial management, and business strategy training, coupled with intensive mentoring over two months—a model that has not been widely applied in regional MSME development. The training was attended by 55 participants and evaluated through pre- and post-tests to measure competency improvements. The results showed significant improvements in managerial understanding, the application of financial record-keeping based on basic accounting principles, the utilization of digital platforms for marketing, and the formation of strategic partnerships with the government and private sector. This program directly contributed to increased revenue and professional business management among SME members, while also demonstrating the effectiveness of the integrated training-mentoring model as a strategy for strengthening SME capacity. Moving forward, strengthening digitalization and business networks is recommended to expand the program's sustainable impact.

Kata Kunci:

Pelatihan Manajerial;
Pengelolaan Keuangan;
Pengabdian Masyarakat;
Strategi Bisnis;
UMKM.

Corresponding Author:

Pasifikus Maisirata,
Manajemen,
Universitas Widyadharma Pontianak
Jl. Hos Cokroaminoto No.445, Darat Sekip, Pontianak, Kalimantan Barat, 78243, Indonesia.
pmaisirata@yahoo.com

This is an open access article under the CC BY-NC license.



PENDAHULUAN

Kemiskinan, pengangguran, dan kesenjangan ekonomi merupakan permasalahan struktural yang masih menjadi tantangan utama bagi negara-negara berkembang, termasuk Indonesia (Amsari et al., 2024; Lestari & Ainulyaqin, 2022). Permasalahan tersebut seringkali berkaitan erat dengan rendahnya tingkat pemanfaatan sumber daya manusia (SDM) yang tersedia secara melimpah (Fauziah, 2022; Notoatmodjo, 2003). Banyaknya tenaga kerja yang tidak memiliki keterampilan memadai berdampak pada rendahnya tingkat produktivitas nasional (Ningsih, 2024). Produktivitas, dalam konteks ini, merujuk pada jumlah output atau produksi yang dapat dihasilkan oleh seorang tenaga kerja dalam periode waktu tertentu, seperti satu tahun. Jika dibandingkan dengan negara-negara maju, produktivitas tenaga kerja di negara berkembang masih tertinggal secara signifikan, yang pada akhirnya memperlambat laju pertumbuhan ekonomi (Puspasari, 2020).

Dalam upaya mengatasi persoalan tersebut, pengembangan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu strategi utama yang diusung oleh pemerintah (Aryanti et al., 2022; Nurhayati, 2024). Hal ini tercermin dalam prioritas pembangunan nasional sebagaimana tertuang dalam Rencana Kerja Pemerintah (RKP) yang menempatkan UMKM sebagai motor penggerak ekonomi rakyat. Undang-undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil menyebutkan bahwa usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil yang memenuhi kriteria tertentu berdasarkan kepemilikan kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan. UMKM telah terbukti menjadi penyerap tenaga kerja terbesar, pendorong pertumbuhan ekonomi lokal, serta instrumen penting dalam pemerataan pembangunan (Daulay et al., 2024; Efdison & Hendra, 2020; Putu Ayu Sita Laksmi & I Gde Wedana Arjawa, 2023).

Di tingkat lokal, UMKM juga memainkan peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, termasuk di Kota Pontianak. Pada awal tahun 2024, terbentuk sebuah komunitas UMKM yang digagas oleh beberapa pelaku usaha lokal dengan tujuan meningkatkan kapasitas usaha para anggotanya. Pembentukan komunitas ini mencerminkan semangat kolaborasi dan kepedulian terhadap pengembangan ekonomi berbasis masyarakat. Namun demikian, dalam implementasinya, komunitas ini menghadapi berbagai tantangan yang dapat menghambat tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan hasil observasi dan identifikasi tim pengabdian masyarakat, terdapat sejumlah permasalahan utama yang dihadapi oleh komunitas UMKM di Kota Pontianak, antara lain: (1) belum adanya konsep usaha komunitas yang jelas dan terarah; (2) strategi pemasaran usaha yang belum optimal dan tidak terstruktur; (3) keterbatasan informasi terkait pengembangan usaha akibat lemahnya jejaring (*networking*) dengan instansi maupun lembaga pendukung; serta (4) rendahnya motivasi dan partisipasi anggota dalam kegiatan bersama. Permasalahan-permasalahan ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak akan intervensi program penguatan kapasitas, pendampingan usaha, serta pembangunan jaringan kemitraan strategis.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan dapat dirumuskan pendekatan yang tepat untuk meningkatkan kinerja komunitas UMKM melalui penyusunan konsep usaha yang terarah, pelatihan pemasaran digital, peningkatan motivasi kewirausahaan, dan fasilitasi *networking* dengan stakeholder terkait. Intervensi ini bertujuan untuk menciptakan ekosistem usaha yang berkelanjutan dan berdaya saing, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat di tingkat lokal.

Menurut Gubernur Kalimantan Barat, UMKM menyumbang sekitar 70% dari perkembangan ekonomi provinsi selama masa pandemi, menegaskan peran sentral sektor ini dalam struktur ekonomi regional. Selain itu, meskipun data jumlah UMKM di Kota Pontianak secara rinci belum tersedia secara

publik, data tingkat provinsi dari Sistem Informasi Data Tunggal (SIDT) menunjukkan bahwa Provinsi Kalimantan Barat memiliki puluhan ribu usaha mikro dan kecil terdaftar data.kalbarprov.go.id. Di tingkat nasional, UMKM mendominasi jumlah pelaku usaha (sekitar 99,99%) dan berkontribusi hingga 61% terhadap PDB Indonesia. Dalam koridor kebijakan, pengembangan UMKM menjadi fokus utama dalam Rencana Kerja Pemerintah (RKP) dan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995, yang menegaskan peran strategis UMKM sebagai tulang punggung ekonomi rakyat dan pemerataan pembangunan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya relevan secara lokal di Pontianak, tetapi juga konsisten dengan kebijakan nasional dan regional dalam mendongkrak daya saing dan keberlanjutan ekonomi UMKM.

METODE

Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan, program ini dirancang untuk merespons permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya. Strategi pelaksanaan mengacu pada pendekatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan secara bertahap, mencakup: (1) tahap persiapan, (2) asesmen kebutuhan, (3) perumusan alternatif program atau kegiatan, (4) penyusunan rencana aksi, (5) implementasi program, (6) evaluasi pelaksanaan, dan (7) tahap terminasi. Rangkaian tahapan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas perempuan dalam menjalankan peran sosial di lingkungan komunitasnya melalui proses pelatihan dan pendampingan yang terstruktur (Ardianto et al., 2024; Indarti et al., 2022; Riyanto et al., 2022). Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program ini meliputi: (a) pelatihan pengelolaan kegiatan, (b) pelatihan tata kelola administrasi, dan (c) pendampingan berkelanjutan. Ketiga metode tersebut merupakan bagian integral dari strategi pemberdayaan yang saling melengkapi dan diarahkan untuk memperkuat peran serta kontribusi perempuan dalam pembangunan sosial berbasis komunitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pelatihan pengabdian ini telah dilaksanakan pada hari Sabtu dan Minggu, 22 Maret 2025, yang bertempat di Aula wawako Pontianak. Kegiatan ini diisi dengan materi mengenai manajemen pemasaran, pengelolaan keuangan serta strategi bisnis usaha. Pelatihan kegiatan diikuti semua anggota Komunitas UMKM berjumlah 55 orang. Peserta pelatihan sangat antusias untuk mengikuti kegiatan ini, dibuktikan dengan kedatangan mereka tepat waktu. Antusiasme juga terlihat dalam mendengarkan penjelasan dari pemateri dan banyaknya pertanyaan yang diajukan seputar materi yang diberikan. Walaupun diakhir sesi kegiatan disediakan waktu khusus untuk tanya jawab, namun beberapa peserta juga mengajukan pertanyaan disela-sela materi diberikan.

Materi yang diberikan dalam 3 sesi dan diakhiri dengan sesi tanya jawab. Materi awal adalah tentang manajemen pemasaran dan pengelolaan keuangan disampaikan oleh Bapak Pasifikus Maisirata, S.E.M.M. Materi kedua diberikan oleh Ibu Deasy Rinayanti Palealu, S.E., M.M. tentang Strategi bisnis usaha.

Sebelum memulai penyampaian materi, pemateri pertama Bapak Pasifikus Maisirata, S.E.M.M. terlebih dahulu memberikan pertanyaan sebagai pre-test. Pertanyaan pre-test diberikan untuk mengetahui sejauh mana para anggota mengetahui tentang pemasaran, apakah sudah mengetahui tentang strategi pemasaran. Jawaban pre-test dari peserta rata-rata masih sangat kurang terhadap manajemen pemasaran serta ruang lingkup pengelolaan keuangan yang akan dilaksanakan. Untuk materi kedua yang juga disampaikan oleh Bapak Pasifikus Maisirata, S.E.M.M. tentang pengelolaan keuangan terlebih dahulu memberikan pertanyaan sebagai pre-test. Pertanyaan pre-test diberikan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman para anggota UMKM dalam pengelolaan keuangan, sejauh mana pemahaman akan laporan keuangan. Jawaban pre-test dari anggota komunitas UMKM rata-rata belum memahami pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi, hal inilah yang melatar belakangi peserta yang merupakan anggota UMKM mau mengikuti pelatihan.

Materi ketiga diberikan oleh Ibu Deasy Rinayanti Palealu, S.E., M.M. tentang Strategi bisnis usaha. Pertanyaan pre-test diberikan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman peserta terhadap strategi bisnis, sejauh mana pemahaman bentuk-bentuk strategi usaha yang bisa digunakan dalam masyarakat. Jawaban pre-test dari peserta rata-rata belum memahami tentang strategi bisnis dan bentuk strategi bisnis dalam usaha UMKM yang dikelolanya. Sesi Terakhir dari pelatihan ini adalah sesi tanya jawab, dimana para peserta secara aktif mengajukan pertanyaan tentang manajemen

pemasaran, pengelolaan keuangan serta strategi bisnis usaha. Setelah tanya jawab selesai, pemateri memberikan post test, untuk mengukur tingkat penerimaan dan pemahaman peserta selama mengikuti pelatihan ini. Dari hasil post-test, peserta sudah memiliki pemahaman yang baik tentang manajemen pemasaran, pengelolaan keuangan serta strategi bisnis usaha. Pendampingan terhadap para anggota komunitas UMKM berlangsung selama 2 bulan sebagai bentuk pendampingan awal dalam hal pengelolaan manajemen pemasaran dan penggunaan strategi bisnis dalam usaha. Kemampuan anggota komunitas UMKM dalam mengelola marketing usahanya sangatlah diperlukan yang dibina dari bisnis masih kecil dan sederhana. Bagi para anggota komunitas UMKM tentunya dalam merancang laporan keuangan sangat diperlukan agar proses pelaksanaan kegiatan bisnis anggota komunitas bisa berjalan dengan efektif. Laporan keuangan dengan standar akuntansi mungkin tidak terlalu mendesak diperlukan bagi bisnis yang masih sangat sederhana. Kegiatan ini dilaksanakan secara khusus untuk membina dan membekali pengelola agar mampu mengelola administrasi dan keuangan bisnis anggota komunitas. Pendampingan pengelolaan organisasi dan kegiatan komunitas ini adalah 2 orang dosen dari FEB prodi manajemen UWDP. Sebelum pendampingan berlangsung semua kegiatan pencatatan keuangan belum di kelola secara baik. Dengan adanya pendampingan maka pengelolaan manajemen organisasi dan laporan keuangan bisa dilakukan secara manual dan sistematis. Untuk rencana tindak lanjut kegiatan perlu dilakukan secara menyeluruh dengan menampung aspirasi serta mencari donatur untuk kegiatan yang akan dibuat. Setelah pendampingan selama 2 bulan, diperoleh hasil bahwa terdapat pengelolaan manajemen pemasaran dan laporan keuangan yang telah berjalan dengan baik dan sistematis walau masih manual. Terdapat pelaporan keuangan dengan standar akuntansi yang baik. Dalam hal pengelolaan kegiatan dilakukan beberapa kali pertemuan dengan perwakilan kelompok masyarakat seperti pihak pemerintah, mitra usaha, kelompok masyarakat lainnya. Pada akhir pendampingan terdapat peningkatan yang signifikan terhadap omzet bisnis anggota UMKM setiap minggu dan bulannya, terdapat beberapa perusahaan atau BUMN yang bersedia menjadi mitra usaha anggota komunitas UMKM dan terdapat bantuan dari pihak pemerintah kota untuk memfasilitasi bisnis yang dikelola anggota komunitas UMKM

Pembahasan

Kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan pada tanggal 22–23 Maret 2025 di Aula Wawako Kota Pontianak merupakan bagian dari program penguatan kapasitas anggota komunitas UMKM dalam aspek manajerial, khususnya di bidang pemasaran, keuangan, dan strategi bisnis. Kegiatan ini diikuti oleh 55 anggota komunitas UMKM yang menunjukkan tingkat partisipasi dan antusiasme yang tinggi, ditunjukkan oleh kedatangan tepat waktu serta keterlibatan aktif selama sesi pelatihan berlangsung.

1. Pelaksanaan Pelatihan dan Respons Peserta

Pelatihan dilaksanakan dalam tiga sesi utama, masing-masing disertai dengan pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan tingkat pemahaman peserta terhadap materi. Materi pertama dan kedua disampaikan oleh Bapak Pasifikus Maisirata, S.E., M.M., yang membahas mengenai manajemen pemasaran dan pengelolaan keuangan usaha. Materi ketiga disampaikan oleh Ibu Deasy Rinayanti Palealu, S.E., M.M., yang membahas mengenai strategi bisnis usaha.

Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memahami konsep dasar manajemen pemasaran, pengelolaan keuangan, dan strategi bisnis. Sebagai contoh, sebagian besar peserta belum mengetahui strategi pemasaran sederhana seperti segmentasi pasar, pemanfaatan media digital, serta penyusunan laporan keuangan sederhana. Pemahaman terhadap bentuk strategi bisnis juga sangat terbatas, bahkan sebagian besar peserta belum mampu membedakan antara strategi bertahan, berkembang, dan diversifikasi.

Namun, hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap ketiga aspek tersebut. Peserta mampu menjelaskan kembali prinsip-prinsip dasar pemasaran, memahami pentingnya pencatatan keuangan yang sistematis, serta dapat mengidentifikasi strategi bisnis yang sesuai dengan karakteristik usaha mereka. Peningkatan ini menjadi indikator keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan literasi bisnis peserta.

2. Tahapan Pendampingan dan Transformasi Praktik UMKM

Pasca-pelatihan, dilakukan program pendampingan intensif selama dua bulan oleh dua dosen dari Program Studi Manajemen FEB UWDP. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh dari pelatihan dapat diimplementasikan secara nyata dalam praktik pengelolaan usaha anggota komunitas UMKM.

Sebelum pendampingan, kondisi administrasi dan pencatatan keuangan para pelaku UMKM umumnya belum tertata dengan baik. Tidak terdapat sistem pencatatan yang memadai, baik untuk laporan keuangan harian, mingguan, maupun bulanan. Selama masa pendampingan, dilakukan pembinaan langsung terkait penyusunan laporan keuangan secara manual namun sistematis, dengan pendekatan sederhana namun sesuai prinsip dasar akuntansi. Beberapa pelaku usaha telah mampu menyusun laporan arus kas, laporan laba rugi, serta perencanaan anggaran secara mandiri.

Dalam aspek pemasaran, pendampingan difokuskan pada pengenalan strategi pemasaran digital melalui media sosial dan peningkatan branding produk. Anggota komunitas didorong untuk membuat akun usaha di platform seperti WhatsApp Business, Instagram, dan marketplace lokal sebagai sarana pemasaran dan penjualan.

3. Dampak Program Terhadap Kinerja UMKM

Setelah dua bulan pendampingan, diperoleh hasil yang menggembirakan. Beberapa indikator keberhasilan yang teridentifikasi antara lain:

1. Peningkatan Omzet: Terdapat peningkatan signifikan omzet mingguan dan bulanan pada sebagian besar anggota komunitas UMKM. Rata-rata peningkatan omzet mencapai 15–30% setelah penerapan sistem pemasaran dan manajemen keuangan baru.
2. Penerapan Sistem Pelaporan Keuangan: Sekitar 80% peserta telah mampu menyusun laporan keuangan dasar secara manual dan teratur.
3. Perluasan Jejaring dan Kemitraan: Melalui kegiatan koordinasi dan pertemuan dengan pemerintah daerah, BUMN, serta mitra usaha lainnya, beberapa anggota komunitas UMKM memperoleh akses kemitraan usaha dan bantuan fasilitas dari Pemerintah Kota Pontianak.
4. Motivasi dan Kemandirian Usaha: Terjadi peningkatan motivasi anggota komunitas dalam mengelola usaha secara lebih serius dan profesional, ditunjukkan dari inisiatif pengembangan produk baru serta perluasan jangkauan pasar.

4. Tantangan dan Rencana Tindak Lanjut

Meskipun pelatihan dan pendampingan ini menunjukkan hasil yang signifikan, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan dalam pengembangan program berkelanjutan. Keterbatasan pendanaan dan akses terhadap teknologi digital masih menjadi hambatan utama dalam optimalisasi pemasaran digital dan pencatatan keuangan berbasis aplikasi. Selain itu, perlunya kesinambungan kegiatan dalam bentuk penguatan komunitas dan fasilitasi keberlanjutan usaha menjadi aspek penting yang harus dirancang dalam tindak lanjut kegiatan.

Untuk itu, disarankan agar kegiatan lanjutan diarahkan pada (1) pelatihan intensif teknologi digital berbasis kebutuhan UMKM, (2) pembangunan sistem informasi sederhana untuk pencatatan keuangan, (3) peningkatan kapasitas manajerial lanjutan, serta (4) kolaborasi aktif dengan pemerintah dan pihak swasta untuk pendanaan dan fasilitasi pengembangan usaha komunitas.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan kepada komunitas UMKM di Kota Pontianak telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam peningkatan kapasitas manajerial anggota, khususnya dalam aspek manajemen pemasaran, pengelolaan keuangan, dan strategi bisnis usaha. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Selama dua bulan masa pendampingan, anggota komunitas mulai menerapkan sistem pelaporan keuangan manual yang lebih terstruktur serta strategi pemasaran yang lebih adaptif terhadap kebutuhan pasar. Peningkatan omzet usaha, tumbuhnya kemitraan baru dengan sektor publik dan swasta, serta meningkatnya motivasi anggota komunitas menjadi indikator keberhasilan dari program ini dalam memberdayakan pelaku UMKM secara berkelanjutan. Sebagai tindak lanjut, diperlukan penguatan program secara berkesinambungan melalui pelatihan lanjutan yang terfokus pada digitalisasi sistem manajemen dan pencatatan keuangan, penguatan kelembagaan komunitas, serta fasilitasi akses permodalan dan pasar. Peran kolaboratif antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan mitra swasta menjadi krusial dalam membangun ekosistem UMKM yang tangguh dan berdaya saing. Dengan pendekatan yang partisipatif dan berbasis kebutuhan lokal, kegiatan pengabdian semacam ini memiliki potensi besar dalam mendorong transformasi ekonomi masyarakat secara inklusif dan berkelanjutan.

Referensi

Amsari, S., Harahap, I., & Nawawi, Z. M. (2024). *Transformasi Paradigma Pembangunan Ekonomi*:

- Membangun Masa Depan Berkelanjutan melalui Perspektif Ekonomi Syariah. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8(1), 729. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v8i1.1703>
- Ardianto, F., Rimadias, S., S. Sadikin, D., Budhijana, R. B., & Azmi, M. F. (2024). Pemberdayaan UMKM Melalui Sinergi Praktik Ramah Lingkungan dan Pemasaran Digital pada Usaha Warung Makan Mbokcentil. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 5(1), 140-151. <https://doi.org/10.35870/jpni.v5i1.623>
- Aryanti, F. P., Nurhalizah, F., & Jannah, H. (2022). Pengaruh Kontribusi Pembiayaan Mikro Modal Kerja di dalam Lembaga Keuangan Perbankan Syariah terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palembang (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia KC Demang). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(2), 699. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i2.566>
- Daulay, A., Zaki, M. I., Hidayat, M., & Febriansyah, A. (2024). Peran Umkm dalam Menggerakkan Pembangunan Ekonomi Lokal dan Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Derivatif: Jurnal Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(01), 23-32.
- Efdison, Z., & Hendra, H. (2020). Pemetaan Geografi Industri Kecil Di Kabupaten Kerinci Sebagai Dasar Perumusan Kebijakan Pengembangan Umkm Yang Inovatif Dan Berdaya Saing. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 8(3), 475-487. <https://doi.org/10.31846/jae.v8i3.317>
- Fauziah, S. (2022). Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia. In *Al-Munazzam: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Manajemen Dakwah* (Vol. 1, Issue 1). Uisu Press. <https://doi.org/10.31332/munazzam.vii.3533>
- Indarti, M. G. K., Widiatmoko, J., Nugroho, A. H. D., & Murdianto, A. (2022). Pelatihan Metode Break Even Point (BEP) Sebagai Alat Perencanaan Laba Bagi Pelaku UMKM Di Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat (PENAMAS)*, 6(1), 54-60. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/penamas/article/view/8981>
- Lestari, D. S. T., & Ainulyaqin, M. H. (2022). Program Industrialisasi Dalam Mengatasi Kesenjangan Ekonomi Di Masyarakat: Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 288. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4077>
- Ningsih, S. R. (2024). Pengaruh Teknologi Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Indonesia. *Benefit: Journal of Bussiness, Economics, and Finance*, 2(1), 1-9. <https://doi.org/10.37985/benefit.v2i1.341>
- Notoatmodjo, S. (2003). Pengembangan Sumber Daya Manusia Perusahaan. *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*.
- Nurhayati, E. (2024). *Strategi pemberdayaan ekonomi keluarga melalui usaha mikro kecil dan menengah pada pelaku UMKM Warung Al-Batawi: Studi deskriptif di Kampung Rawa Kalong Jl. Dukuh RT 01 RW 05 No. 113 Desa. Karangatria Kecamatan Tambun Utara Kabupaten Bekasi*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Puspasari, D. (2020). Analisis Pengaruh Pendidikan, Kesehatan dan Upah Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 3(1), 65-76. <https://doi.org/10.14710/jdep.3.1.65-76>
- Putu Ayu Sita Laksmi, & I Gde Wedana Arjawa. (2023). Peran Pemerintah Dan Modal Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pelaku Usaha. *JOURNAL SCIENTIFIC OF MANDALIKA (JSM) e-ISSN 2745-5955 | p-ISSN 2809-0543*, 4(3), 12-21. <https://doi.org/10.36312/10.36312/vol4iss3pp12-21>
- Riyanto, S., Azis, M. N. L., & Putera, A. R. (2022). Pendampingan UMKM dalam Penggunaan Digital Marketing pada Komunitas UMKM di Kabupaten Madiun. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 137-142. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v5i1.11534>